

Analisis penanaman sikap profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran ipas kelas iv di sekolah dasar

Rendita Fairuz Nabila Darmawan^{1*}, Siti Istiyati², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjen Slamet Riyadi N0.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*renditafairuznabilad@student.uns.ac.id

Abstract. This research aims to find out (1) how to instill a Pancasila student profile attitude with global diversity in fourth grade natural and social science learning at the state elementary school Pajang IV (2) the results of its instillation. The type of approach in this research is descriptive qualitative. The subjects of this research were teachers and students of fourth class at the state elementary school of Pajang IV. Data collection techniques use the results of observations, interviews & document studies. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman analysis. The results of the research show: (1) The method used by teachers by giving examples shows 80% results and can be categorized as good, the method with habit shows 100% results and can be categorized as very good and the method with spontaneous activities shows 80% results and can be categorized as very good . (2) The results of cultivating this attitude can be seen from the large number of students who fulfill the elements of the global diversity dimension. Instilling this attitude, namely by providing examples, shows that 80% of the results are categorized as good. For the habituation method, 71% of the results were categorized as good. For the third method with spontaneous activities, 67% of the results were categorized as good. Based on the research results, it can be concluded that the method instilled by the teacher can be categorized as good and the results of instillation using this method are also categorized as good

Kata kunci: Cultivating an attitude of global diversity, science learning, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu kehidupan. Pada dunia pendidikan melakukan upaya untuk peserta didik agar mempunyai kemampuan yang bermanfaat atau berguna pada kehidupannya sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan orang lain. Pada pembelajaran abad 21 peserta didik tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan saja akan tetapi juga mementingkan sikap atau karakter. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Pada kurikulum ini yaitu kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila [1]. Pada kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter atau sikap dari peserta didik dan disesuaikan dengan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila [2]. Profil pelajar Pancasila ini memiliki tujuan untuk membentuk , membina dan meningkatkan karakter peserta didik agar perilakunya sesuai dengan kepribadian bangsa atau sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Sikap peserta didik saat ini banyak yang menyimpang sehingga perlu ditanamkan sikap sebagai upaya memperbaiki dan juga meningkatkan karakter peserta

didik [3]. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter yaitu agar menjadikan warga negara Indonesia yang berkarakter [4].

Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global yang mengharuskan peserta didik memiliki sikap yaitu dapat menghargai keberagaman budaya, berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya. Dimensi ini membantu peserta didik untuk menghargai nilai-nilai keragaman, membentuk rasa empati terhadap orang lain, dan membangun sikap inklusif dan juga untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan keharmonis di masa depan [5]. Pada era sekarang penanaman sikap pada peserta didik merupakan bagian dari tugas sekolah. Selain penilaian pengetahuan yang baik, sekolah juga diharuskan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan sikap peserta didik. Penanaman sikap pada era sekarang sangat penting dilakukan untuk mengatasi krisis etika yang terjadi. Mempunyai sikap profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global merupakan sebuah kunci utama dan merupakan hal yang penting untuk membantu seseorang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya di kehidupan bermasyarakat yang mempunyai ragam perbedaan selain itu juga membantu peserta didik dalam memahami dan menghargai keberagaman. Dimensi berkebhinekaan global membantu peserta didik menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati serta tetap memiliki pemikiran terbuka terhadap keberagaman budaya [6]. Hal ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam membangun karakter peserta didik yang menghargai perbedaan dan saling menghormati [7]. Untuk mendapatkan gambaran awal peneliti melakukan pra-penelitian dengan wawancara awal kepada guru kelas IV. Pada kenyataannya pada wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV peserta didik memiliki sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global yang dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global yang rendah yaitu seringnya terjadi konflik antar siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara berkelompok. Peserta didik juga masih memilih-milih teman saat pembentukan kelompok. Pada saat kegiatan berdiskusi peserta didik kurang menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dan pandangan temannya. Peserta didik kurang membuka diri terhadap perbedaan dan masih membentuk geng dalam pertemanan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Rizal dkk (2023) tentang penanaman nilai profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKN. Dalam hasil penelitiannya guru melakukan pembaruan dalam pembelajaran PPKN yang disesuaikan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran tersebut [8]. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Yudha & Aulia, 2023) yang melakukan penguatan dimensi dalam profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global yang dilakukan melalui budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian penguatan karakter tersebut dapat dilakukan dengan budaya yang dilakukan dengan rutin di sekolah [9]. Penelitian lain yang terakhir dilakukan oleh (Patria & Abduh, 2023) tentang penerapan profil pelajar Pancasila elemen berkebhinekaan global pada ekstrakurikuler karawitan. Hasil penelitian tersebut yaitu penerapan tersebut dapat dilakukan pada ekstrakurikuler karawitan karena dalam ekstrakurikuler tersebut mengembangkan beberapa elemen berkebhinekaan global [10]. Penelitian ini memiliki keterbaruan yang berfokus untuk mengetahui cara penanaman dan hasil penanaman sikap profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global pada pembelajaran IPAS. Selain itu waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dimensi berkebhinekaan global merupakan hal yang penting untuk membantu seseorang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya di kehidupan bermasyarakat yang mempunyai ragam perbedaan selain itu juga membantu peserta didik dalam memahami dan menghargai keberagaman. Dimensi ini membantu membentuk karakter individu yang menghargai keragaman, adil, dan bertanggung jawab. Hal tersebut penting dikarenakan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan mencegah konflik sosial serta peserta didik agar dapat berinteraksi secara positif dengan orang dari latar belakang untuk menghindari perundungan.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran cara penanaman dan hasil penanaman sikap profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta

didik kelas IV. Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi [11]. Teknik uji validitas data yang digunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif oleh *Miles and Hurman* yaitu dengan cara pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan yang terakhir menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Indikator sikap dimensi berkebhinekaan global ini disesuaikan dengan elemen pada dimensi berkebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya lain, berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya lain, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dan juga elemen berkeadilan sosial.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan cara guru menanamkan sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV. Hasil penelitian berupa deskripsi yang menjelaskan hasil wawancara dan observasi guru kelas IV serta hasil observasi dan studi dokumen nilai peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen didapatkan hasil :

3.1 Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Melalui Pemberian Contoh

Indikator sikap yang ditanamkan dengan pemberian contoh yang menunjukkan elemen dimensi berkebhinekaan global yaitu mengenal serta menghargai budaya lain dengan indikator menghargai dan menghormati perbedaan tradisi, suku, bahasa dan agama. Elemen berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya lain dengan indikator bersikap ramah terhadap orang lain tanpa memandang perbedaan latar belakang yang dimiliki peserta didik, menjalin interaksi dengan baik pada orang lain dengan tidak mengejek lain. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan berdiskusi. Kegiatan berdiskusi agar peserta didik mengeksplorasi dan menerima sudut pandang. Metode berdiskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan memecahkan suatu masalah yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mengajukan pendapatnya masing-masing [12]. Untuk elemen refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan saling berbagi pengalaman pribadi yang menunjukkan perbedaan tersebut mempengaruhi pemahaman seseorang. Akan tetapi, untuk indikator sikap menjelaskan dan memberi contoh serta pesan moral dampak dari stereotip dan prasangka. Untuk elemen berkeadilan sosial bersikap adil dengan bersikap adil tanpa memilih-milih dalam berteman dan juga bersikap menghargai hak orang lain dan menjalankan kewajibannya. Cara yang dilakukan dengan pemberian contoh memperoleh rata-rata hasil cara persentase keempat elemen tersebut sebesar 80% yang masuk dalam kategori baik. Untuk hasil penanamannya pada peserta didik dapat dilihat dari banyak peserta didik yang menunjukkan sikap tersebut. Untuk hasil penanaman dari indikator sikap dengan 80% yang masuk dalam kategori baik. Keteladanan merupakan salah satu cara dengan memberi contoh kepada peserta didik, agar dapat meniru sikap yang baik sesuai dengan yang diajarkan. Cara yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap dengan memberikan contoh yang baik dan tidak hanya disampaikan secara lisan. Akan tetapi, harus dilakukan dan dilihat langsung oleh peserta didik agar dapat mereka tiru dan teladani. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial yang diungkapkan oleh Albert Bandura *teori observational learning* yaitu belajar melalui observasi untuk mengubah perilaku [13].

3.2 Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Melalui Pembiasaan

Indikator sikap yang ditanamkan dengan cara pembiasaan yang menunjukkan elemen dimensi berkebhinekaan global yaitu mengenal serta menghargai budaya lain yaitu membiasakan kegiatan berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan antar peserta didik dan membiasakan memberikan tugas secara berkelompok dan pembentukan kelompok dilakukan secara acak. Hal tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut dilakukan dimana peserta didik bekerja dan belajar secara berkelompok. Pembentukan dari kelompok kecil melatih peserta didik untuk bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran [14]. Untuk elemen berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya lain guru

membiasakan peserta didik untuk bersikap ramah terhadap orang lain dan pada saat berdiskusi guru melakukan pembiasaan untuk menghargai dan menghormati perbedaan sudut pandang orang lain. Untuk elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan ditunjukkan indikator yaitu dengan kegiatan berdiskusi juga saling berbagi pengalaman tentang kebhinekaan dan guru membiasakan untuk mengajarkan tentang keberagaman budaya. Untuk elemen berkeadilan sosial pembiasaan menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan berdiskusi dan bermusyawarah dengan melibatkan semua peserta didik dan guru serta menerapkan hak dan kewajibannya sebagai individu. Cara yang dilakukan dengan pembiasaan atau kegiatan rutin memperoleh rata-rata hasil persentase keempat elemen tersebut yaitu sikap guru mencerminkan indikator sikap tersebut sebesar 100% yang masuk dalam kategori sangat baik dan hasil penanamannya dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang menunjukkan sikap sesuai apa yang dibiasakan oleh guru memperoleh hasil 71% dari jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori baik. Untuk cara pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap yaitu dengan pola pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan pengulangan perilaku positif secara konsisten sehingga secara tidak sadar sikap tersebut akan tertanam pada peserta didik [15]. Cara ini juga sejalan dengan teori belajar behaviorisme yang dikenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus respon yaitu teori pavlov. *Classic conditioning* (pengkondisian atau persyaratan klasik) yaitu bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari conditioning [16]. Hasil dari kebiasaan mereaksi atau menanggapi dari rangsangan tertentu yang diberi atau dialami di dalam kehidupannya. Pada teori ini memfokuskan perubahan sikap atau perilaku dengan pengalaman dan dilakukan secara konsisten.

3.3 Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Melalui Kegiatan Spontan.

Indikator yang menunjukkan sikap sesuai dengan elemen mengenal dan menghargai budaya lain yaitu pemberian teguran dan nasihat apabila indikator sikap tidak menghargai dan menghormati budaya lain muncul. Untuk elemen berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya lain dengan indikator sikap yaitu pemberian teguran dan nasihat apabila peserta didik mengejek orang lain dan juga pemberian teguran dan nasihat apabila muncul sikap berteman dengan memandang perbedaan yang dimiliki orang lain. Untuk elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap segala pengalaman kebhinekaan dengan indikator sikap pemberian teguran dan nasihat apabila tidak berpartisipasi aktif dalam berdiskusi tentang pengalaman kebhinekaan. Dan untuk elemen berkeadilan sosial dengan indikator pemberian teguran dan nasihat apabila tidak berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama. Cara yang dilakukan dengan kegiatan spontan memperoleh rata-rata hasil persentase keempat elemen tersebut sebesar 81% yang masuk dalam kategori baik. Untuk hasil penanaman dari indikator sikap dengan 76% yang masuk dalam kategori baik. Kegiatan spontan yang telah dilakukan oleh guru dapat berupa teguran dan juga nasihat. Pemberian teguran dilakukan oleh guru apabila mengetahui sikap peserta didik yang dianggap kurang baik [17]. Namun, untuk pemberian nasihat dilakukan oleh guru pada saat awal pembelajaran maupun pada saat materi pembelajaran disampaikan yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengoreksi sikap peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan beberapa cara untuk menanamkan sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran IPAS kelas IV. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan keteladanan atau pemberian contoh, pembiasaan atau kegiatan rutin dan juga dengan kegiatan spontan. Pada dimensi berkebhinekaan global terdapat empat elemen yaitu mengenal serta menghargai budaya lain, berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya lain, refleksi dan tanggung jawab terhadap segala kebhinekaan dan elemen berkeadilan sosial [18]. Dari keempat elemen tersebut indikator sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global disesuaikan dengan keempat elemen tersebut untuk menunjukkan sikap sesuai dengan berkebhinekaan global. Untuk cara dengan keteladanan atau pemberian contoh menunjukkan hasil persentase sebesar 80% yang masuk dalam kategori baik. Untuk cara dengan pembiasaan menunjukkan hasil 100% yang masuk dalam kategori

sangat baik dan cara dengan kegiatan spontan memperoleh hasil sebesar 81% yang masuk dalam kategori baik. Adapun untuk hasil penanamannya pada peserta didik dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik menunjukkan untuk cara pemberian contoh memperoleh hasil 80% yang masuk dalam kategori baik, cara pembiasaan memperoleh hasil 71% yang masuk dalam kategori baik dan cara dengan kegiatan spontan memperoleh hasil 67% yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian cara yang sering digunakan dan efektif memiliki persentase paling besar yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan dengan mengintegrasikan pada pembelajaran. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah, guru, dan peserta didik tentang penanaman sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dan sebagai gambaran untuk sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sikap profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global sehingga sikap tersebut semakin baik. Sedangkan untuk implikasi teoritisnya yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penanaman sikap profil pelajar Pancasila khususnya dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah pengetahuan tentang cara menanamkan sikap profil pelajar Pancasila khususnya dimensi berkebhinekaan global.

5. Referensi

- [1] S. Pravitasari, Hasan Mahfud, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Didaktika Dwija Indria*, **11(2)**, pp. 1405–1409, 2023.
- [2] M. Nuril Lubaba and I. Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, **9(3)**, pp. 687–706, 2022.
- [3] N. Noppitasari, R. Riyadi, and T. Budiharto, "Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar," *Didaktika. Dwija Indria*, **11(6)**, pp. 13, 2023.
- [4] T. Sulistiarini, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto, "Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila," *J. Didaktika. Dwija Indria*, **11(2)**, 2023.
- [5] T. Suryaningsih, A. Maksun, and A. Marini, "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, **7(3)**, 2023.
- [6] S. Ghozali, "Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila," *J. Stud. Islam*, **16(2)**, pp. 515–525, 2020.
- [7] Wahyu Adi Setiawan and Arief Cahyo Utomo, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir Bullying di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, **7(1)**, pp. 2367–2380, 2024.
- [8] A. Rizal, S. Nur Arsyad, and A. Irwandi, "Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sdn Kalukuan Iv Kota Makassar," *JOEAI (Journal Educ. Instr.)*, **6(2)**, pp. 355–363, 2023.
- [9] R. A. Yudha and S. S. Aulia, "Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah," *J. Kewarganegaraan*, **7(1)**, pp. 596–604, 2023.
- [10] W. N. Patria and M. Abduh, "Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan," *J. Elem. Edukasia*, **6(4)**, pp. 1947–1960, 2023.
- [11] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV, 2018.
- [12] A. Giemael, H. Rahmansyah, and S. Hasibuan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Siswa Di Sd Negeri 100950 Tolong," *J. JIPDAS (Jurnal Ilm. Pendidik. Dasar)*, **2(3)**, pp. 117–122, 2022.
- [13] B. A. Habsy, N. F. Andani, K. Anggreani, and I. R. T. Buana, "Memahami Teori Belajar Perilaku (Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura serta Contoh Penerapannya)," *Asian J. Early Child. Elem. Educ.*, **1(2)**, pp. 223–239, 2023.
- [14] A. Rizkyani, I. Hermawan, and N. Aini Farida, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh," *Al-Mau'izhoh*, **5(2)**, pp. 247–256, 2023.

- [15] C. Anggraeni, Elan, and S. Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *J. PAUD AGAPEDIA*, **5(1)**, pp. 100–109, 2021.
- [16] F. F. Fidiennialah, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *J. Educ. Gov. Wiyata*, **2(1)**, pp. 2024–2025, 2024.
- [17] N. Fadhliah, Sukarno, and S. Yulisetiani, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tema 2 Kelas III dan V Sekolah Dasar," *J. Pendidikan Indones.*, **9(1)**, pp. 31–36, 2023.
- [18] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, **6(3)**, pp. 1254–1269, 2023.